

## PENGARUH ZAKAT DIGITAL TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI ERA DIGITAL

\*Diana Farid<sup>1</sup>, Muhammad Husni Abdulah Pakarti<sup>2</sup>, Iffah Fathiah<sup>3</sup>, Hendriana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STAI Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

\*Email Korespondensi: [husnipakarti@umbandung.ac.id](mailto:husnipakarti@umbandung.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to investigate the effect of digital zakat on poverty alleviation in the digital era. In the context of growing digitalization, digital zakat becomes an attractive alternative in the collection and distribution of zakat to help those in need. The research method involves searching and analyzing published literature, including scholarly articles, research reports, and books related to digital zakat and poverty alleviation. The data collected will be analyzed qualitatively by identifying key themes that emerge in the relevant literature. These themes will be used to compile research findings that will provide in-depth insights into the influence of digital zakat in alleviating poverty in the digital era. The results of this study show that digital zakat has significant potential in alleviating poverty in the digital era. One of the main advantages of digital zakat is the ease of access and transparency in the collection and distribution of zakat. Through digital platforms, individuals can easily collect and transfer their zakat directly to needy recipients. This reduces the cost and time involved in the traditional process of zakat collection and distribution. In addition, digital zakat also enables a more inclusive approach in alleviating poverty, with more individuals able to participate in giving zakat. This research contributes to the understanding of the effect of digital zakat on poverty alleviation in the digital era. The findings and recommendations from this research can serve as a guideline for zakat institutions, government, and other related organizations in designing and implementing effective digital zakat. It is hoped that this research can encourage further development and wider application of digital zakat for poverty alleviation in the future.*

**Keywords:** *Digital Zakat; Poverty Alleviation; Digital era.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh zakat digital terhadap pengentasan kemiskinan di era digital. Dalam konteks digitalisasi yang semakin berkembang, zakat digital menjadi alternatif yang menarik dalam pengumpulan dan distribusi zakat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Metode penelitian ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang telah diterbitkan, termasuk artikel ilmiah, laporan penelitian, dan buku-buku terkait zakat digital dan pengentasan kemiskinan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang relevan. Tema-tema ini akan digunakan untuk menyusun temuan penelitian yang akan memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh zakat digital dalam mengentaskan kemiskinan di era digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat digital memiliki potensi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan di era digital. Salah satu keuntungan utama zakat digital adalah kemudahan akses dan transparansi dalam pengumpulan dan distribusi zakat. Melalui platform digital, individu dapat dengan mudah mengumpulkan dan mentransfer zakat mereka secara langsung ke penerima yang membutuhkan. Ini mengurangi biaya dan waktu yang terlibat dalam proses tradisional pengumpulan dan distribusi zakat. Selain itu, zakat digital juga memungkinkan pendekatan yang lebih inklusif dalam mengentaskan kemiskinan, dengan lebih banyak individu yang dapat berpartisipasi dalam memberikan zakat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pengaruh zakat digital terhadap pengentasan kemiskinan di era digital. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga zakat,

pemerintah, dan organisasi terkait lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan zakat digital yang efektif. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong pengembangan lebih lanjut dan penerapan zakat digital untuk pengentasan kemiskinan yang lebih luas di masa depan.

**Kata kunci:** *Zakat Digital; Pengentasan Kemiskinan; Era Digital.*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut data Bank Dunia pada tahun 2020, lebih dari 700 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan ekstrem, dengan tingkat kemiskinan yang tinggi terutama terjadi di negara-negara berkembang. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang zakat, yang merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam.

Zakat adalah kewajiban keagamaan dalam Islam yang mengharuskan umat Muslim untuk menyumbangkan sebagian kekayaan mereka kepada mereka yang membutuhkan. Tujuan zakat adalah untuk membantu mengurangi kesenjangan sosial, mengentaskan kemiskinan, dan mendorong pemerataan ekonomi. Namun, dalam era digital ini, zakat juga mengalami perubahan dan penyesuaian dalam bentuk zakat digital (Al-Khadhori, J, 2019).

Zakat digital adalah inovasi dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat yang menggunakan platform online atau aplikasi khusus. Dalam konteks ini, individu dapat membayar zakat dengan cepat dan mudah melalui perangkat elektronik, dan lembaga zakat dapat mengelola dana zakat dengan lebih efisien. Zakat digital telah mendapatkan perhatian yang signifikan sebagai solusi yang potensial untuk meningkatkan efektivitas dan dampak zakat dalam mengentaskan kemiskinan di era digital (Abdullah, S. N., & Hassan, M. K., 2018).

Penggunaan zakat digital memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam pengentasan kemiskinan. Melalui zakat digital, para individu dapat berpartisipasi dengan mudah dan efisien dalam zakat, memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menyampaikan sumbangan mereka. Ini memungkinkan orang-orang yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke lembaga zakat tradisional atau terhambat oleh keterbatasan waktu dan jarak untuk membayar zakat. Selain itu, zakat digital juga memperluas jangkauan penerima manfaat, karena lembaga zakat dapat mencapai orang-orang yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau secara fisik (Rahmat, M. M. A., & Zahiruddin, Z, 2020).

Selain manfaat aksesibilitas, zakat digital juga meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat. Dengan menggunakan platform online, lembaga zakat dapat mengelola dan memantau dana zakat dengan lebih efisien. Proses administratif

dapat disederhanakan, biaya operasional dapat ditekan, dan penggunaan dana zakat dapat dilacak secara lebih akurat. Ini membantu memastikan bahwa dana zakat digunakan dengan tepat dan efisien, sehingga memberikan dampak yang lebih besar dalam mengentaskan kemiskinan (Rosnan, H., & Shafii, Z, 2021).

Namun, meskipun zakat digital menawarkan banyak potensi dan manfaat, implementasinya juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah membangun kepercayaan dan memastikan keamanan data dan transaksi. Masyarakat perlu yakin bahwa dana zakat yang mereka bayarkan akan digunakan dengan tepat dan efisien. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu mengimplementasikan kebijakan dan mekanisme yang ketat untuk menjaga keamanan data donatur dan memastikan integritas sistem zakat digital (Sahal, A., & Bakhit, A. S, 2019).

Selain itu, masih ada sebagian masyarakat yang belum memiliki akses atau pemahaman yang memadai terhadap teknologi digital. Hal ini menjadi hambatan dalam partisipasi mereka dalam zakat digital. Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat agar semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam zakat digital. Selain itu, beberapa daerah, terutama di negara berkembang, mungkin masih menghadapi keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan akses internet yang terbatas. Kondisi ini dapat menghambat implementasi zakat digital di daerah-daerah tersebut. Oleh karena itu, solusi alternatif seperti penggunaan jaringan seluler atau teknologi yang lebih hemat data perlu dipertimbangkan untuk memastikan aksesibilitas zakat digital yang lebih luas (Al-Khadhori, J, 2019).

Dalam rangka mengoptimalkan pengaruh zakat digital terhadap pengentasan kemiskinan di era digital, perlu adanya kerja sama antara lembaga zakat, pemerintah, penyedia layanan teknologi, dan masyarakat. Melalui kerja sama ini, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi digital, memperkuat keamanan dan transparansi zakat digital, serta memperluas aksesibilitas zakat digital ke semua lapisan masyarakat (Rahmat, M. M. A., & Zahiruddin, Z, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi pustaka untuk mengumpulkan data dari literatur yang relevan. Metode penelitian ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang telah diterbitkan, termasuk artikel ilmiah, laporan penelitian, dan buku-buku terkait zakat digital dan pengentasan kemiskinan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang relevan. Tema-tema ini akan digunakan untuk menyusun temuan penelitian yang akan memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh zakat digital dalam mengentaskan kemiskinan di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Zakat Digital dalam Pengentasan Kemiskinan**

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Kemiskinan mempengaruhi kehidupan jutaan orang, menghalangi akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan yang layak, dan peluang ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai pendekatan telah diambil, dan salah satunya adalah melalui kontribusi zakat digital (Abduh, M., & Omar, M. A., 2018).

Zakat digital adalah konsep baru yang telah muncul dalam era digital. Zakat adalah salah satu dari lima pilar utama dalam agama Islam dan merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada mereka yang kurang beruntung. Dalam era digital, zakat digital memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan proses pengumpulan dan distribusi zakat secara efisien dan transparan (Ahmad, S., & Al-Hussaini, A., 2020).

Salah satu kontribusi utama zakat digital dalam pengentasan kemiskinan adalah meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pengumpulan dana zakat. Dalam sistem tradisional, pengumpulan zakat sering kali rumit dan melibatkan berbagai pihak, yang dapat mengurangi efisiensi dan transparansi. Dengan zakat digital, individu dapat dengan mudah menyumbangkan zakat mereka melalui platform online atau aplikasi seluler. Ini memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam memberikan zakat dan mengurangi biaya administratif yang terkait dengan pengumpulan dana zakat (Ali, M. Y., & Hassan, R., 2021).

Selain itu, zakat digital juga membantu dalam mengatasi masalah ketidakmampuan mengidentifikasi penerima zakat yang berhak secara tepat. Dalam sistem tradisional, mengidentifikasi penerima zakat dapat menjadi rumit dan memakan waktu. Dengan zakat digital, data dan informasi yang akurat dapat dikumpulkan dan dikelola dengan lebih baik. Pihak yang berwenang dapat menggunakan teknologi untuk mengidentifikasi kelompok masyarakat yang berhak menerima zakat dengan cara yang lebih efisien dan adil (Haneef, M. A., & Alsulaiti, A. K., 2019).

Zakat digital juga dapat memberikan solusi dalam memastikan distribusi yang adil dan efektif dari dana zakat. Dalam sistem tradisional, ada risiko penyalahgunaan atau korupsi dalam proses distribusi zakat. Dengan zakat digital, transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi blockchain, yang memungkinkan jejak digital dari setiap transaksi zakat. Ini membantu memastikan bahwa dana zakat mencapai orang-orang yang membutuhkan dengan cara yang adil dan efektif (Islahi, A. A., 2018).

Ada beberapa contoh implementasi zakat digital yang sudah ada di berbagai negara. Misalnya, di Indonesia, terdapat platform zakat digital seperti Dompot Dhuafa, BAZNAS Digital, dan Aksi Cepat Tanggap (ACT). Di negara lain, seperti Malaysia dan

Arab Saudi, juga telah ada pengembangan platform zakat digital yang sukses (Tarmizi, A. F, 2021). Selain itu, inilah beberapa kontribusi zakat digital diantaranya:

- a. Meningkatkan Aksesibilitas Zakat, Zakat digital membawa perubahan signifikan dalam cara zakat tradisional dikumpulkan dan dikelola. Dengan adanya platform online atau aplikasi khusus, orang-orang dapat dengan mudah mengakses informasi tentang zakat, menghitung jumlah zakat yang harus dibayar, dan melakukan pembayaran secara langsung. Hal ini memudahkan individu yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke lembaga zakat tradisional atau terhambat oleh keterbatasan waktu dan jarak untuk membayar zakat. Sebagai hasilnya, lebih banyak orang dapat berpartisipasi dalam pengentasan kemiskinan melalui zakat (Kurniawan, A. F., & Arifin, H, 2020).
- b. Memperluas Jangkauan Penerima Manfaat, Dalam era digital, zakat digital memiliki potensi untuk memperluas jangkauan penerima manfaat. Dengan platform online, lembaga zakat dapat mencapai orang-orang yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau secara fisik. Selain itu, zakat digital juga memungkinkan para donatur untuk memilih program atau proyek spesifik yang ingin mereka sumbangkan, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam program yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dan memberikan dampak yang lebih signifikan (Zohid, A., & Sugeng, R, 2022).
- c. Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi, Dalam hal pengelolaan zakat, zakat digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan menggunakan platform online, lembaga zakat dapat mengelola dan memantau dana zakat dengan lebih efisien. Proses administratif dapat disederhanakan, dan biaya operasional dapat ditekan. Selain itu, dengan adanya sistem digital, transparansi dalam penggunaan dana zakat dapat ditingkatkan. Donatur dapat melacak dan memantau penggunaan dana mereka, sehingga memastikan bahwa zakat mereka benar-benar digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan (Budiarto, R., & Jasmara, A, 2021).

Meskipun zakat digital memiliki potensi yang besar dalam pengentasan kemiskinan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah memastikan keamanan data dan privasi dalam proses pengumpulan dan pengelolaan zakat digital. Selain itu, penting untuk memastikan inklusivitas dalam zakat digital, sehingga semua kelompok masyarakat yang membutuhkan dapat mengakses dan mendapatkan manfaat dari dana zakat (Rahman, A., & Islam, S, 2021).

Secara keseluruhan, kontribusi zakat digital dalam pengentasan kemiskinan sangat signifikan. Dalam era digital yang semakin maju, zakat digital memberikan solusi

inovatif untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengumpulan dan distribusi dana zakat. Dengan implementasi yang tepat, zakat digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

### **Tantangan dalam Implementasi Zakat Digital**

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam Islam yang mendorong umat Muslim untuk memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan. Dalam era digital saat ini, implementasi zakat digital telah menjadi tren yang semakin populer. Zakat digital mengacu pada penggunaan teknologi dan platform online untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dengan lebih efisien. Meskipun zakat digital menjanjikan manfaat yang besar, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya diantaranya:

#### 1. Keamanan dan Privasi

Tantangan pertama dalam implementasi zakat digital adalah keamanan dan privasi. Platform zakat digital harus mampu menjaga kerahasiaan data pribadi para muzakki (pemberi zakat) dan menerima donasi dengan aman. Hal ini melibatkan perlindungan terhadap serangan siber, kebocoran data, dan keamanan transaksi online. Menjamin keamanan dan privasi adalah aspek yang sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap zakat digital (Rahman, A., & Islam, S, 2021).

#### 2. Keterbatasan Aksesibilitas dan Literasi Digital

Tantangan kedua adalah keterbatasan aksesibilitas dan literasi digital. Beberapa masyarakat yang berpotensi memberikan zakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke internet atau teknologi digital. Selain itu, rendahnya literasi digital dapat menjadi hambatan bagi beberapa orang dalam menggunakan platform zakat digital. Penting untuk memastikan bahwa zakat digital mudah diakses oleh semua orang, terlepas dari tingkat aksesibilitas dan literasi digital mereka (Sari, R. P., & Nafisah, S, 2021).

#### 3. Validasi dan Keaslian

Tantangan ketiga adalah validasi dan keaslian. Dalam implementasi zakat digital, penting untuk memverifikasi keabsahan penerima zakat dan memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan dengan tepat sesuai dengan hukum syariah (Alzeer, I., Hassan, A., & Malik, A. A, 2021). Validasi dan keaslian dapat melibatkan verifikasi identitas, validasi program penerima manfaat, dan pemantauan penggunaan dana zakat. Memastikan validitas dan keaslian adalah tantangan krusial dalam membangun kepercayaan dalam sistem zakat digital (Chanchary, S. T., & Akhand, M. A. H, 2020).

#### 4. Kesadaran dan Kepercayaan Masyarakat

Tantangan berikutnya adalah meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap zakat digital. Meskipun zakat digital menawarkan banyak keuntungan, beberapa masyarakat mungkin belum akrab dengan konsep ini atau mungkin merasa kurang yakin untuk menggunakan platform zakat digital (Noh, S. M., Mat, R., & Ismail, R., 2020). Meningkatkan kesadaran melalui kampanye edukasi dan membangun kepercayaan melalui transparansi dan akuntabilitas adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan ini (Mat, R., Ismail, R., & Ahmad, R. B., 2021).

Implementasi zakat digital membawa potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan dan distribusi zakat. Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti keamanan dan privasi, keterbatasan aksesibilitas dan literasi digital, validasi dan keaslian, serta kesadaran dan kepercayaan masyarakat, harus ditangani dengan serius.

#### **Rekomendasi dalam Implementasi Zakat Digital**

Dalam pengaruh implementasi zakat digital, tentunya sebagai penyedia media harus memberikan keamanan, kepuasan dan transparansi dalam setiap pengelolaan zakatnya. Tentu hal tersebut akan memberikan dampak positif dan membuat masyarakat tergerak untuk beralih menyalurkan zakatnya lewat digital dan hal itu yang menjadikan transformasi zakat digital bagus kedepannya. Adapun beberapa rekomendasi untuk menunjang transformasi zakat digital agar ramah kepada semua kalangan tentu harus ditopang beberapa aspek diantaranya:

- a. Kerja sama dengan lembaga keuangan digital: Lembaga keuangan digital seperti platform pembayaran online, aplikasi perbankan, atau penyedia dompet digital dapat berperan penting dalam memfasilitasi pengumpulan dan distribusi zakat secara digital. Rekomendasi ini didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Nazri Muslim dan M. H. Fadlullah pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa kerja sama dengan lembaga keuangan digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan dalam melakukan transaksi zakat (Muslim, N., & Fadlullah, M. H., 2020).
- b. Penggunaan teknologi blockchain: Teknologi blockchain dapat digunakan dalam implementasi Zakat Digital untuk meningkatkan keamanan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengumpulan dan distribusi zakat. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Firdausia, dkk., pada tahun 2019, hasilnya menunjukkan bahwa teknologi blockchain dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi masalah kepercayaan, keadilan, dan akuntabilitas dalam zakat (Firdausia, A., Ma'ruf, F., Darmawan, A. F., Hidayanto, A. N., & Sarno, R., 2019).

- c. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui media sosial: Pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan kemudahan dalam melakukan zakat secara digital. Studi yang dilakukan oleh Abdul Aziz, dkk., pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kampanye sosial melalui media sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam zakat digital (Abdul Aziz, N. N., Mohamed, M. Z., & Abdul Rahim, N., 2021).
- d. Pengembangan aplikasi Zakat Digital yang mudah digunakan: Penting untuk mengembangkan aplikasi zakat digital yang sederhana, intuitif, dan mudah digunakan bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, dkk., pada tahun 2019, kesederhanaan antarmuka dan pengalaman pengguna yang baik sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi zakat digital (Abdullah, A. F., Ab Wahab, A. S., & Arifin, W. N., 2019).
- e. Pengawasan dan audit yang ketat: Implementasi Zakat Digital harus disertai dengan pengawasan dan audit yang ketat untuk memastikan dana zakat yang terkumpul dan didistribusikan digunakan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Rekomendasi ini didasarkan pada panduan yang diterbitkan oleh Islamic Financial Services Board (IFSB) pada tahun 2016 tentang prinsip-prinsip pengawasan dan audit dalam zakat (Islamic Financial Services Board, 2016).

Dari semua rekomendasi diatas sedikit dari sekian banyak celah yang harus dibenahi untuk kemajuan zakat digital. Maka dari itu, penting untuk sendiri dini membenahi kekurang-kekurangan yang ada dan kedepannya tidak dipungkiri bahwa tantangan zakat digital semakin beragam.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat digital memiliki potensi yang signifikan untuk membantu mengurangi kemiskinan dalam konteks era digital. Dengan adanya platform zakat digital, individu dapat melakukan pembayaran zakat secara online dengan lebih mudah dan cepat. Ini memberikan peluang bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik untuk berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan. Platform zakat digital sering kali memberikan informasi yang jelas tentang penggunaan dana zakat, sehingga masyarakat dapat melacak bagaimana zakat mereka digunakan dan memastikan bahwa dana tersebut benar-benar digunakan untuk tujuan pengentasan kemiskinan. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan kepatuhan terhadap institusi-institusi zakat. Dengan adanya platform zakat digital, proses administrasi dan distribusi zakat dapat menjadi lebih otomatis dan efisien. Hal ini dapat



mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pengumpulan dan distribusi zakat, sehingga lebih banyak dana yang dapat dialokasikan langsung untuk program-program pengentasan kemiskinan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala terkait pengaruh zakat digital terhadap pengentasan kemiskinan di era digital. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang zakat digital. Beberapa orang mungkin masih skeptis terhadap keamanan dan keabsahan platform zakat digital, sehingga enggan untuk menggunakan atau berpartisipasi dalam zakat digital. Selain itu, tantangan teknis dan regulasi juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan zakat digital. Pembangunan platform zakat digital memerlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi dan perlindungan data. Selain itu, regulasi yang jelas dan jaminan keamanan perlu diterapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi dalam zakat digital. Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa zakat digital memiliki potensi besar untuk membantu pengentasan kemiskinan di era digital. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, mengatasi tantangan teknis, dan memperkuat regulasi terkait zakat digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M., & Omar, M. A. (2018). Digital zakat and poverty alleviation: Exploring the issues. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 3(1), 25-42.
- Abdul Aziz, N. N., Mohamed, M. Z., & Abdul Rahim, N. (2021). Zakat digital via social media: Examining social media adoption model among millennials in Malaysia. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(1), 10-20.
- Abdullah, A. F., Ab Wahab, A. S., & Arifin, W. N. (2019). An empirical study on factors influencing individual intention to use digital zakat collection. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(6), 1017-1025.
- Abdullah, S. N., & Hassan, M. K. (2018). "Development of Zakat Payment System Through Mobile Application." *International Journal of Zakat*, 3(2), 43-57.
- Ahmad, S., & Al-Hussaini, A. (2020). Zakat 2.0: Unlocking the potential of digital platforms for zakat collection and distribution. *International Journal of Islamic Marketing and Branding*, 5(1), 5-18.

- Ali, M. Y., & Hassan, R. (2021). Harnessing digital technologies for zakat management: A review of literature. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 799-816.
- Al-Khadhori, J. (2019). "Digital Zakat As A Vehicle for Islamic Social Finance Development: Potential and Challenges." *Journal of Islamic Marketing*, 10(3), 755-771.
- Alzeer, I., Hassan, A., & Malik, A. A. (2021). Securing Zakat Institutions Through Blockchain Technology. 2021 IEEE 8th International Conference on Cyber Security and Cloud Computing (CSCloud), 1-6.
- Budiarto, R., & Jasmara, A. (2021). The Implementation of Security Policy Using ISO 27001 to Protect Zakat Information System. 2021 International Conference on Cyber Security and Computer Science (ICCS), 1-6.
- Chanchary, S. T., & Akhand, M. A. H. (2020). A Blockchain Based System for E-Zakat Management in Bangladesh. 2020 10th International Conference on Cloud Computing, Data Science & Engineering (Confluence), 513-519.
- Dety Mulyanti, Rheza Fasya, Diana Farid, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, & Hendriana Hendriana. (2023). Pengaruh Program Senyum Juara Terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana ZIS Pada Rumah Zakat. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.723>
- Firdausia, A., Ma'ruf, F., Darmawan, A. F., Hidayanto, A. N., & Sarno, R. (2019). Zakat management using blockchain technology: A systematic literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1286(1).
- Gupta, A., Sahu, A. K., Singh, D., & Verma, S. (2020). A Framework for Enhancing Accessibility of Digital Platforms for Differently-abled Users. *International Journal of Computer Applications*, 175(1), 22-27.
- Haneef, M. A., & Alsulaiti, A. K. (2019). Zakat crowdfunding for poverty alleviation: An analytical framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 644-659.
- Islahi, A. A. (2018). Role of zakat in poverty alleviation: An analysis of the poverty eradication programme of the Islamic Republic of Iran. *Journal of Islamic Studies*, 29(1), 101-127.
- Islamic Financial Services Board. (2016). Guiding principles on governance for institutions offering only Islamic financial services (IIFS). Retrieved from <https://www.ifsb.org/docs/GP-GIFSIIIFS.pdf>.
- Kurniawan, A. F., & Arifin, H. (2020). Zakat Digital sebagai Strategi Baru Pengembangan Lembaga Amil Zakat. *Al-Qalam*, 30(1), 122-137.
- Mat, R., Ismail, R., & Ahmad, R. B. (2021). Digital Zakat Awareness and Technology Adoption among Muslim Millennials: The Moderating Role of Religiosity. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(5), 315-327.
- Muslim, N., & Fadlullah, M. H. (2020). Developing a digital zakat platform for poverty eradication. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 98(5), 771-780)
- Noh, S. M., Mat, R., & Ismail, R. (2020). Enhancing Transparency in Zakat Institutions Through Digitalization: Malaysian Perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(11), 879-890.
- Rahman, A., & Islam, S. (2021). Privacy and Security Framework for E-Zakat Platform in Bangladesh. *International Journal of Computer Science and Information*

- Security, 19(10), 139-145.
- Rahmat, M. M. A., & Zahiruddin, Z. (2020). "Zakat in the Digital Era: A Study on the Implementation of e-Zakat in Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(10), 16-28.
- Rosnan, H., & Shafii, Z. (2021). "Digital Zakat Platforms for Poverty Alleviation: A Literature Review." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 99-120.
- Sahal, A., & Bakhit, A. S. (2019). "E-payment and Zakat Collection: Issues and Challenges." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 189-212.
- Sari, R. P., & Nafisah, S. (2021). Masyarakat dan digital literacy: studi literasi digital masyarakat pengguna e-zakat. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(3), 347-354.
- Tarmizi, A. F. (2021). Zakat Digital: Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Zakat. *Jurnal Wawasan Ilmiah Keislaman*, 4(2), 100-113.
- Zohid, A., & Sugeng, R. (2022). Zakat Digital Sebagai Sarana Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 10(1), 70-84.